

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS Tbk. YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
Periode 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

OLEH :

RIZKI DAMAYANTI
NPM : 1405160068



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKI DAMAYANTI
NPM : 1405160068
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2012-2016

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(RADIMAN, SE., M.Si)

(ASWIN BANCIN, SE., M.Pd)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Sekretaris



(H. JANURI, SE, MM M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIZKI DAMAYANTI
N.P.M : 1405160068
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS
Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZKI DAMAYANTI
NPM : 1405160068
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESB)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

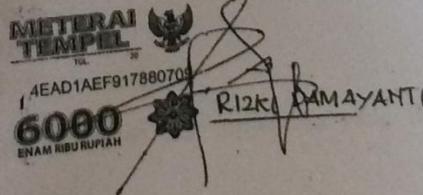
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RIZKI DAMAYANTI. NPM. 1405160068. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2018.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 dengan menggunakan empat rasio keuangan.

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Dan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif dengan menggunakan empat rasio dan masing-masing menggunakan dua pengukuran yaitu yang pertama rasio profitabilitas (*return on asset dan return on equity*), yang kedua rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), yang ke tiga rasio solvabilitas (*debt to equity ratio dan debt to asset ratio*), dan yang ke empat rasio aktivitas (*fixed asset turnover dan total asset turnover*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa PT Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika di lihat dari rasio profitabilitas perusahaan di nilai belum efektif dalam menghasilkan laba, di lihat dari rasio likuiditas perusahaan di nilai belum baik dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo, di lihat dari rasio solvabilitas perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi hutang dengan menggunakan modal atau dana yang di miliki perusahaan, tetapi belum dapat dikatakan maksimal, dan jika lihat dari rasio aktivitas perusahaan di nilai belum dapat di katakan baik dalam memaksimalkan penjualan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala, atas rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amiin Ya Robbal'alamin.

Teristimewa terima kasih untuk Ibunda tercinta Sumarni dan Ayahanda Sudarman yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini . skripsi ini di susun sebagai kewajiban penulis guna untuk melengkapi tugas akhir dan syarat untuk meyelesaikan pendidikan Strata -1(S1) serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, , S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E., MM, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis skripsi ini.
7. Kepada teman-teman saya Fadilahani, Restia Yuasita, Lastri Annum Ritonga, Cinditianci Pri Anggraini, Ika Sartika Simanjuntak Tri Mulyani, kak Nisa, Elvira Rosiana dan M. Ilham Syahri terima kasih banyak untuk semua dukungan dan bantuannya selama ini.
8. Kepada Kurnia Yudistira, terima kasih banyak untuk bantuan dalam pembuatan skripsi ini serta dukungan penuh kasih sayang yang diberikan selama ini.
9. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima. Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat berguna untuk multi lapisan dan fungsi sehingga dapat bermanfaat. Amin
Ya Robbal'alamin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarukatuh

Medan, Maret 2018
Penulis

RIZKI DAMAYANTI
NPM : 1405160068

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Uraian Teori	15
1. Laporan Keuangan.....	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
c. Manfaat Laporan Keuangan.....	17
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2. Rasio Keuangan	20
a. Pengertian Rasio Keuangan	20
b. Tujuan Rasio Keuangan	21
c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	22
d. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	23
3. Kinerja Keuangan	24
a. Pengertian Kinerja Keuangan	24
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	24
c. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	25
4. Rasio Profitabilitas.....	26
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	26

b.	Tujuan Rasio Profitabilitas.....	27
c.	Manfaat Rasio Profitabilitas.....	28
d.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	28
1)	<i>Return On Asset</i>	29
2)	<i>Return on Equity</i>	31
5.	Rasio Likuiditas	31
a.	Pengertian Rasio Likuiditas	31
b.	Tujuan Rasio Likuiditas	32
c.	Manfaat Rasio Likuiditas	33
d.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas	34
1)	<i>Current Ratio</i>	35
2)	<i>Quick Ratio</i>	36
6.	Rasio Solvabilitas	37
a.	Pengertian Rasio Solvabilitas.....	37
b.	Tujuan Rasio Solvabilitas	37
c.	Manfaat Rasio Solvabilitas	38
d.	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	39
1)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	40
2)	<i>Debt to Asset Ratio</i>	41
7.	Rasio Aktivitas.....	42
a.	Pengertian Rasio Aktivitas	42
b.	Tujuan Rasio Aktivitas	42
c.	Manfaat Rasio Aktivitas	43
d.	Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	44
1)	<i>Fixed Asset Turnnover</i>	45
2)	<i>Total Asset Turnover</i>	46
B.	Kerangka Berfikir.....	47
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A.	Pendekatan Penelitian.....	50
B.	Definisi Operasional.....	50
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	52

D. Sumber dan Jenis Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data	56
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	56
B. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	<i>Return on Asset</i>	3
Tabel I.2	<i>Return on Equity</i>	4
Tabel I.3	<i>Current Ratio</i>	5
Tabel I.4	<i>Quick Ratio</i>	6
Tabel I.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel I.6	<i>Debt to Asset Ratio</i>	8
Tabel I.7	<i>Inventory Turnover</i>	9
Tabel I.8	<i>Total Asset Turnover</i>	10
Tabel III.1	Waktu Penelitian	52
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Return on Asset</i>	57
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Return on Equity</i>	59
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	61
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	62
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	64
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	66
Tabel IV.7	Perhitungan <i>Fixed Asset Turnover</i>	68
Tabel IV.8	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	49
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri otomotif dapat menggambarkan persaingan yang kompetitif menurut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan harus dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang harus di capai dari serangkaian proses dengan mengorbankan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutang jangka pendeknya, maupun memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta terus bisa melangsungkan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Pada umumnya dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang di capai perusahaan dalam periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Rudianto (2013 hal 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Kinerja keuangan perusahaan dapat di nilai berdasarkan laporan keuangan yang di sajikan secara teratur setiap di ukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang di gunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2009 hal 242) “Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan”. Adapun rasio rasio yang di gunakan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas. dan aktivitas.

Menurut Rudianto (2013 hal 191) “rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan”. Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemampuan persahaan dalam memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas dalam penelitian ini yang pertama di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Murhadi (2013 hal 64) “*Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset”, dan yang kedua di proksikan kepada *Return on Equity* (ROE). Menurut Margaretha (2011 hal 27) “*Return on Equity* (ROE) rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa”.

Tabel. 1.1

Tabulasi Return on Asset pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Total Asset	Return on Asset
2012	1,076,431	8,881,642	0.12
2013	1,099,709	12,617,678	0.09
2014	1,150,174	14,380,926	0.08
2015	279,235	14,339,110	0.02
2016	522,056	14,612,274	0.04
Jumlah	4,127,605	64,831,630	0.34
Rata-rata	825,521	12,966,326	0.07

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Return on Asset* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai *return on asset* cenderung mengalami penurunan sangat di bawah rata-rata, dan penurunan drastis terjadi pada tahun 2015 menjadi 0,02 penurunan ini di sebabkan karena laba bersih menurun drastis sebesar 279,235 dengan di ikuti juga menurunnya total asset yang biasa saja sebesar 14,339,110. Tetapi pada tahun 2016

mengalami peningkatan menjadi 0,04 peningkatan ini di sebabkan karena laba bersih yang meningkat biasa saja sebesar 522,056 dan di ikuti meningkatnya total asset perusahaan sebesar 14,612,274. Penurunan *nilai return on asset* di setiap tahunnya di karenakan perusahaan belum mampu mengelola aktiva perusahaan secara efisien.

Tabel. 1.2

Tabulasi Return on Equity pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Ekuitas	Return on Equity
2012	1,076,431	5,485,099	0.20
2013	1,099,709	9,558,754	0.12
2014	1,150,174	10,136,557	0.11
2015	279,235	10,143,426	0.03
2016	522,056	10,536,558	0.05
Jumlah	4,127,605	45,860,394	0.50
Rata-rata	825521	9172078.8	0.10

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Return on Equity* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai *Return on Equity* lebih cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, dan penurunan paling drastis terjadi di tahun 2015 menjadi 0,03, penurunan ini di sebabkan karena laba perusahaan menurun drastis sebesar 279,235 tetapi tidak dengan modal perusahaan justru meningkat yang biasa saja sebesar 10,143,426. Dan telah terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,05, peningkatan ini terjadi karena laba perusahaan dan di sertai dengan meningkatnya drastis modal perusahaan sebesar 10,536,558. Karena kecenderungan perusahaan lebih mengalami penurunan ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu

memaksimalkan laba di setiap tahunnya atas penggunaan modal yang telah di miliki.

Menurut Susanti (2017 hal 320) “rasio likuiditas di gunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendadak”. Rasio likuiditas yang pertama di proksikan oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Murhadi (2013 hal 57) “*Current Ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”, dan yang ke dua di proksikan pada *Quick Ratio* (QR). Menurut Sudana (2015 hal 24) “*Quick Ratio* (QR) merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid”.

Tabel. 1.3

Tabulasi Curret Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	3,205,631	2,751,766	1.16
2013	5,029,517	2,661,312	1.89
2014	5,138,080	3,857,809	1.33
2015	4,796,770	3,625,907	1.32
2016	4,903,902	3,258,146	1.51
Jumlah	23,073,900	16,154,940	7.21
Rata-rata	4614780	3230988	1.44

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Pada data tabel di atas nilai *Current Ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. terkadang mengalami kenaikan

dan penurunan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,89 peningkatan ini di sebabkan karena aktiva lancar yang meningkat drastis sementara total hutang mengalami penurunan walaupun biasa saja. Kemudian di tahun 2014 dan 2015 telah terjadi penurunan, tetapi pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,51, peningkatan ini di karenakan aktiva lancar perusahaan yang meningkat serta di ikuti dengan menurunnya hutang lancar perusahaan. Ini membuktikan bahwa perusahaan belum stabil dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo atas penggunaan aktiva lancar perusahaan.

Tabel. 1.4

Tabulasi Quick Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2012	2,050,386	2,751,766	0.75
2013	3,424,254	2,661,312	1.29
2014	3,419,417	3,857,809	0.89
2015	3,047,507	3,625,907	0.84
2016	3,080,018	3,258,146	0.95
Jumlah	15,021,582	16,154,940	4.70
Rata-rata	3,004,316	3,230,988	0.94

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Quick Ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya kadang menurun dan terkadang meningkat. Pada tahun 2013 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,29 peningkatan ini di karenakan meningkatnya aktiva lancar – persediaan yang secara drastis dan di ikuti dengan menurunnya hutang lancar perusahaan. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 telah mengalami penurunan, dan telah terjadi lagi peningkatan pada tahun 2016 walaupun biasa

saja sebesar 0,95, peningkatan ini terjadi karena hutang lancar yang menurun, dengan di ikuti meningkatnya aktiva lancar – persediaan yang biasa saja. Ini menunjukkan ketidak stabilan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya berdasarkan persediaan yang di miliki.

Menurut Susanti (2017 hal 332) “Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang”. Rasio solvabilitas yang pertama di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2013 hal 157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, dan yang kedua di proksikan kepada *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Hani (2014 hal 76) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang di biyai dengan hutang”.

Tabel. 1.5

Tabulasi Debt to Equity Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2012	3,396,543	5,485,099	0.62
2013	3,058,924	9,558,754	0.32
2014	4,244,369	10,136,557	0.42
2015	4,195,684	10,143,426	0.41
2016	4,075,716	10,536,558	0.39

Jumlah	18,971,236	45,860,394	2.16
Rata-rata	3794247.2	9172078.8	0.43

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Debt to Equity Ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai *Debt to Equity Ratio* lebih cenderung mengalami penurunan. Tetapi tidak pada tahun 2014 justru mengalami peningkatan sebesar 0,42, peningkatan ini di sebabkan karena modal perusahaan yang mengalami peningkatan dan di sertai meningkatnya total hutang perusahaan. Kemudian kembali lagi mengalami penurunan yang biasa saja di tahun 2015 sebesar 0,41 yang di sebabkan total hutang menurun sementara modal perusahaan mengalami peningkatan yang biasa juga dan terus mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0,39 di karenakan modal terus mengalami peningkatan dan total hutang terus mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa perusahaan bisa di katakan baik dalam mengelolah modal untuk membayar hutang lancar tetapi belum di katakana maksimal.

Tabel. 1.6

Tabulasi Debt to Asset Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
2012	3,396,543	8,881,642	0.38
2013	3,058,924	12,617,678	0.24
2014	4,244,369	14,380,926	0.30
2015	4,195,684	14,339,110	0.29
2016	4,075,716	14,612,274	0.28
Jumlah	18,971,236	64,831,630	1.49
Rata-rata	3794247.2	12966326	0.30

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Debt to Asset Ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai *Debt to Asset Ratio* lebih cenderung mengalami penurunan. Tetapi tidak pada tahun 2014 justru mengalami kenaikan sebesar 0,30, kenaikan yang di sebabkan total hutang perusahaan meningkat sementara total asset juga meningkat. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengalami penurunan yang biasa saja di karenakan total asset perusahaan tahun 2015 menurun sebesar 14,339,110 dan total asset 2016 meningkat sebesar 14,612,274 dan di ikuti dengan menurunnya total hutang perusahaan pada. Ini membuktikan perusahaan dapat di katakan baik dalam mengelola dana atau pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan

Menurut Rudianto (2013 hal 194) “rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang di maksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”. Rasio aktivitas yang pertama di proksikan pada *Fixed Asset Turnover* (FATO). Menurut Kasmir (2012 hal 184) “*Fixed asset turn over* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Sedangkan rasio aktivitas yang kedua di proksikan pada *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) “*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Tabel. 1.7

Tabulasi Fixed Asset Turnover pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Penjualan/pendapatan	Aktiva Tetap	Fixed Asset Turnover
2012	8,277,485	5,676,011	1.46
2013	10,701,988	7,588,161	1.41
2014	12,255,427	9,242,846	1.33
2015	11,723,787	9,542,340	1.23
2016	12,806,867	9,708,372	1.32
Jumlah	55,765,554	41,757,730	6.74
Rata-rata	11153110.8	8351546	1.35

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Fixed Asset Turnover* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Nilai *Fixed Asset Turnover* lebih cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dengan di ikuti terus meningkatnya aktiva tetap, tetapi tidak sesuai dengan penjualan yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 dari 12,255,427 menurun menjadi 11,723,787 . Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,32 peningkatan ini di sebabkan oleh aktiva tetap yang meningkat dan penjualan juga ikut meningkat. Tetapi karena kecenderungan perusahaan lebih mengalami penurunan ini membuktikan bahwa kurang efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya dalam memaksimalkan penjualan.

Tabel. 1.8
Tabulasi Total Asset Turnover pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Penjualan/pendapatan	Total Asset	Total Asset Turnover
2012	8,277,485	8,881,642	0.93
2013	10,701,988	12,617,678	0.85
2014	12,255,427	14,380,926	0.85
2015	11,723,787	14,339,110	0.82

2016	12,806,867	14,612,274	0.88
Jumlah	55,765,554	64,831,630	4.33
Rata-rata	11153110.8	12966326	0.87

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Berdasarkan data tabel di atas perkembangan nilai *Total Asset Turnover* pada PT. Astra Otoparts Tbk. selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya, dan nilai *total asset turnover* lebih cenderung mengalami penurunan, tetapi tidak pada tahun 2014, nilai total asset turnover justru tidak mengalami perubahan sama seperti tahun 2012. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan yang biasa saja yang di karenakan total asset perusahaan mengalami penurunan yang di sertai dengan menurunnya penjualan perusahaan. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,88 peningkatan ini di sebabkan oleh aktiva tetap perusahaan yang meningkat dan di ikuti dengan meningkatnya penjualan perusahaan. Dengan lebih menurunnya nilai *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan asset perusahaan secara efektif dalam memaksimalkan penjualan/pendapatan perusahaan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelian adalah PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, merupakan industri produk otomotif yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi peralatan orisil (*original equipment*) serta produk purna jual untuk kendaraan bermotor yang memiliki jangkauan pasar yang luas.

Berdasarkan penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peiode 2012-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on Asset* mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan laba dari asset yang di miliki.
2. *Return on Equity* mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan laba atas penggunaan modal yang di miliki.
3. *Current Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2012 sampai 2016 yang menunjukkan perusahaan belum efektif dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo.
4. *Quick Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang menunjukkan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola persediaan untuk memenuhi hutang lancar.
5. *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan perusahaan belum efektif dalam pengelolaan modal untuk membayar hutang perusahaan.
6. *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan ketidak stabilan perusahaan dalam mengelola aktiva dalam menurunkan total hutang.
7. *Fixed Asset Turnover* cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola aktiva tetap dalam memaksimalkan penjualan.

8. *Total Asset Turnover* mengalami ketidakstabilan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dalam mengelola asset sehingga pendapatan perusahaan belum tercapai secara maksimal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Otoparts Tbk. penulis menggunakan 4 jenis rasio keuangan masing-masing menggunakan dua pengukuran, yang pertama rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), yang kedua rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR), yang ketiga rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang ke empat rasio aktivitas yaitu *fixed Asset Turnover* (FATO), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Menganalisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *fixed asset turnover* (FATO), dan *total asset turnover* (TATO) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya. Dan dalam hal penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan atau bahan perbandingan penelitian lainnya.

b. Manfaat praktis :

Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam penelitian ini, dan juga dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan.

c. Penelitian yang Akan Datang:

Penelitian ini di harapkan dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* di catat, di golongkan, dan di ringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Menurut Kasmir (2012 hal 27) ”pengertian dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir (2010 hal 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2014 hal 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pengertian dia atas maka dapat di tarik kesimpulan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat di susun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis jumlah kewajiban dan modal yang di miliki oleh perusahaan ada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Bernstein (1983 hal 18) dalam buku Harahap tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

- 2) *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- 3) *Forecasting*
Analisis di gunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis*
Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, dalam mengelola perusahaan.

Di samping itu tujuan tersebut, analisis laporan keuangan juga dapat di gunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang di sajikan.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2013 hal 197) manfaat laporan keuangan dapat di kemukakan sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik di hubungkan dengan laporan intern laporan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat yang hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang di inginkan oleh para pengambil keputusan.

- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah di kenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang di alami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin di alami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 hal 68) manfaat laporan keuangan adalah :

- 1) Pemilik
 - a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
 - b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
 - c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- 2) Manajemen
 - a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
 - d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.
- 3) Kreditor
 - a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayai mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut atau macet.
 - b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya
 - c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.
- 4) Pemerintah
 - a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

- b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
- 5) Investor
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang.

Dari pendapat di sangat banyak manfaat dan tujuan yang di peroleh dari laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan analisis laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan laporan seperti berikut :

Menurut Harahap (2009 hal 201) berikut beberapa keterbatasan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak hanya di anggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan hanya saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat di gunakan semua pihak, sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dan berbagai pilihan yang ada sama-sama di benarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak di laksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif alam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaiin suatu pos, maka lazimnya di pilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- 7) Laporan keuangan di susun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan di asumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang di laporkan.
- 8) Akuntansi di dominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kuantitatif dan fakt yang tidak dapat di kualifikasikan umumnya di abaikan. Namun bisa saja informasi kuantitatif dapat gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
- 9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada akan tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Rudianto (2013 hal 32) analisis laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya adalah pengelompokan perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk ke dalam industry tertentu sebagai perusahaan pembanding, faktor inflasi, adanya *window dressing*, dan adanya perbedaan kebijakan penggunaan metode akuntansi oleh masing-masing perusahaan.

Demikian beberapa keterbatasan dari penggunaan laporan keuangan yang dapat di ketahui.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos dalam laporan keuangan. Hubungan pos-pos tersebut di nyatakan dengan angka yang di sebut dengan rasio. Rasio ini penting bagi analisis internal maupun eksternal dalam menilai perusahaan dari laporan keuangan yang di umumkan oleh perusahaan. Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 104) rasio keuangan adalah sebagai berikut: analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan

angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Munawir (2010 hal 37) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan analisis rasio keuangan merupakan analisis yang di rancang untuk membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang berupa neraca atau laporan laba rugi.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Adapun beberapa tujuan yang dapat di ketahui bagi pihak-pihak yang menggunakan rasio keuangan, demikian yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut.

Menurut Jumingan (2009 hal 243) tujuan penggunaan rasio keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.
- 4) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- 5) Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Menurut Fahmi (2016 hal 51) secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan yaitu:

- 1) Manajer
Yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
- 2) Analisis Kredit
Termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

- 3) Analisis Saham
Yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan.

Demikian beberapa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan perusahaan.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Menurut Fahmi (2014 hal 53) Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan meliputi:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Hery (2016 hal 140) manfaat analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar hutang-hutangnya.
- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dengan mengetahui manfaat analisis rasio keuangan maka kita dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan perusahaan dari tahun-tahun

sebelumnya. Dengan memebandingkan angka-angka rasio keuangan dengan standard yang telah di tentukan maka akan di poeroleh manfaat lain yaitu dapat di ketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standard atau di bawah standard.

d. Keterbatasan analisis rasio keuangan

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan. menurut Agnes Sawir (2005 hal 44) dalam buku Hani terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain :

- 1) kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dalam perusahaan yang di analisis apabila perusahaan tersebut bergderak di beberapa bidang usaha.
- 2) rasio di susun dari data akuntansi dan data tersebut di pengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) informasi rata-rata industry adalah data umum dan hanya merupakan pemikiran.

Sedangkan menurut Harahap (2009 hal 298) adapaun keterbatasan analisis rasio adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat di gunakan untuk kepentingan pemakainnya.
- 2) Keterbatasan yang di milki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini :
 - a. Bahan poerhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat ninilai biasa atau *subjektif*.
 - b. niulai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,
 - c. klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio,
 - d. metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa di terapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron

- 5) Dua perusahaan bisa di bandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang di pakai tidak sama. Oleh karena nya jika di lakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Demikian lah keterbatasan anilisi rasio keuangan yang harus di sadari

sewaktu penggunaanya agar kita tidak salah dalam menggunakannya.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat di katakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan yang telah di laksanakan dalam periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja di definisikan sebagai “performing measurement” yaitu kualifikasi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2009 hal 428) “Kinerja keuangan merupakan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan”.

Menurut Mahsun (2009 hal 25) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di artikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi suatu perusahaan. telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana potensi perusahaan dalam menjalankan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang di tunjukkan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau proses dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010 hal 31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009 hal 239) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah :

- 1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang di miliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari pendapat di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan kinerja keuangan dapat di kategorikan dalam beberapa kelompok, yang dapat membantu para pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

c. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus di lakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan.

Menurut Rudianto (2013 hal 188) Penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Penilaian kinerja digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan Umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009 hal 416) manfaat penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan, dan
- 3) menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Dengan melakukan penilaian kinerja, berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan memperoleh manfaat nyata dari aktivitas tersebut.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Menurut Harmono (2009 hal 109) “Profitabilitas merupakan penggambaran kinerja fundamental perusahaan di tinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.

Menurut Margaretha (2011 hal 26) “Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi (laba)”.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Jumingan (2009 hal 227) tujuan rasio profitabilitas adalah yaitu “untuk mengetahui laba operasional dengan total aktiva, penjualan, lembar saham beredar dan modal sendiri yang menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri”.

Berikut adalah beberpa tujuan dari rasio profitabilitas yang dapat di ketahui bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012 hal 198) manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelum dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Samryn (2015 hal 372) manfaat rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui tiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto
- 2) Mengetahui tiap rupiah akviva yang digunakan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak
- 3) Mengetahui tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak
- 4) Mengetahui tiap rupiah laba bersih setelah pajak menghasilkan laba

rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga sangat memberikan banyak manfaat bagi efektivitas manajemen suatu perusahaan.

d. Jenis –jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terdapat beberapa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat di gunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas di gunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012 hal 198) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Profit Margin (profit margin on sales)
- 2) Return on equity (ROE)
- 3) Return on asset (ROA)
- 4) Laba per lembar saham

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 193) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengembalian atas asset (*return on asset*)
- 2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)
- 3) Margin laba kotor (*gross profit margin*)
- 4) Margin laba operasional (*operating profit margin*)
- 5) Margin laba bersih (*net profit margin*)

Semakin lengkap jenis-jenis rasio yang di gunakan maka semakin sempurna hasil yang akan di capai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

1) ***Return on Asset (ROA)***

a. **Pengertian *Return on Asset (ROA)***

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasinya menunjukkan hasil produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009 hal 73) "*return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang di peroleh dari total aktiva perusahaan".

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “*return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang bersumber dari total aktiva perusahaan.

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang di pergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

b. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang bersumber dari total aktiva perusahaan. Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) maka yang di lihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009 hal 73) rumus yang di gunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return on Equity Ratio (ROE)*

a. **Pengertian *Return on Equity Ratio (ROE)***

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan ratio keuangan yang banyak di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Asset Ratio (ROE)* untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal nya sendiri.

Menurut Samryn (2015 hal 373) "*Return on Asset Ratio (ROE)* merupakan ratio yang menunjukkan bahwa setiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak".

Menurut Murhadi (2013 hal 64) "*Return on Asset (ROE)* merupakan ratio yang mencerminkan seberapa besar *return* yang di hasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang di tanamkan".

Dari Pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan *Return on Equity Ratio (ROE)* merupakan ratio yang menggambarkan seberapa besar laba yang di hasilkan dari seberapa besar modal yang di tanamkan dalam bentuk rupiah.

b. **Perhitungan *Return on Equity Ratio (ROE)***

Menurut Samryn (2015 hal 373) rumus yang di gunakan dalam menghitung *Return on Equity Ratio (ROE)* adalah :

$$\textit{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. **Rasio Likuiditas**

a. **Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan

keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Menurut Harmono (2009 hal 106) “Likuiditas dapat di artikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun”.

Menurut Margaretha (2011 hal 25) “Likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dalam waktu periode tertentu setelah jatuh tempo.

b. Tujuan rasio likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 132) adapun tujuan yang dapat di petik dari hasil rasio likuiditas, yaitu :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban hutang yang segera jatuh tempo. Artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya di bayar sesuai jadwal yang sudah waktunya di bayar sesuai jadwal batas waktu yang sudah di tetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, di bandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan

atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar di kurangi persediaan dan utang yang di anggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2016 hal 151) adapun tujuan dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- 2) mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.
- 5) sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) untuk menilai kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berikut adalah beberapa tujuan dari rasio likuiditas yang dapat diketahui.

c. Manfaat rasio likuiditas

Selain memberikan tujuan, rasio likuiditas juga memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 132) sementara manfaat likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 151) rasio likuiditas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah di percayakan, termasuk dana yang di gunakan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang segera akan jatuh tempo.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor dan distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

d. Jenis-jenis rasio likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera yang di bayar.

Menurut Kasmir (2012 hal 134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan , yaitu :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
- 3) rasio kas (*cash ratio*)
- 4) *inventory to net working capital*

Menurut Hery (2016 hal 152) berikut ini adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 1) Rasio Lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)

Demikian lah jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan.

1) *Current Ratio (CR)*

a. Pengertian *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jika asset lancar lebih besar dari kewajiban lancar maka berarti perusahaan kita memiliki kinerja keuangan yang cukup untuk membayar hutang-hutang yang harus di bayar dalam periode tertentu. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang paling umum di gunakan untuk mengetahui yang sama kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan sebera jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode dengan jatuh tempo hutang.

Menurut Rudianto (2013 hal 193) *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan hutang lancar yang di miliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hani (2014 hal 73) “*Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, yang harus di penuhi dengan aktiva lancar.

b. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah asset

lancar dengan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009 hal 68) rumus yang di gunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (QR)

a. Pengertian *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan ratio yang di gunakan atau alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera yang di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Menurut Samryn (2015 hal 366) “*Quick Ratio* (QR) merupakan ratio yang di nyatakan dalam bentuk decimal yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.”.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) “Rasio cepat (*Quick Ratio*- QR) ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar”.

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi liabilitas lancar yang telah jatuh tempo.

b. Perhitungan *Quick Ratio* (QR)

Menurut Samryn (2015 hal 366) rumus yang di gunakan dalam menghitung *Quick Ratio* (QR) adalah :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

6. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2012 hal 151) “rasio solvabilitas digunakan untuk megukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Jumingan (2009 hal 227) “rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan di biyai dari hutang”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang di biyai dari hutang.

b. Tujuan rasio solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan, demikian lah beberapa tujuan dari penggunaan tasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012 hal 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang di miliki.

Menurut Syamsuddin (2009 hal 54) tujuan rasio solvabilitas adalah untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kreditur dan menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kreditur.

c. Manfaat rasio solvabilitas

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan, demikian lah beberapa manfaat dari penggunaan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012 hal 153) manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 164) manfaat rasio solvabilitas bagi pemilik perusahaan (untuk jenis perusahaan perorangan) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah di percayakan, termasuk dalam pembiayaan asset perusahaan. Disisi lain (melalui rasio solvabilitas), pihak manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara modal pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal.

Dari manfaat rasio solvabilitas yang telah di ketahui pihak manajemen haruslah pandai dalam memahami rasio tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

d. Jenis-jenis rasio solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage di sesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan sebagian dari masing-masing jenis solvabilitas yang ada.

Menurut Kasmir (2012 hal 155) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering di gunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- 2) *Debt ti equity ratio*
- 3) *Long term debt to equity ratio*
- 4) *Tangible asset debt coverage*
- 5) *Current liabilities to net worth*
- 6) *Tmes interest earned*
- 7) *fixed change coverage*

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 166) berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Utang terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)
- 2) Rasio Utang terhadap Modal (*debt to equity ratio*)

- 3) Rasio Utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
- 4) Rasio kelipatan bunga yang di hasilkan (*Times Interest Earned ratio*)
- 5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang di miliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang di anggap perlu untuk di ketahui.

1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Syamsuddin (2009 hal 54). “*Debt to Equity (DER)* rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009 hal 227) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan utang”.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan total hutang dengan modal sendiri yang di berikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang di berikan oleh pemilik perusahaan.

b. *Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Menurut Rudianto (2013 hal 194) rumus yang di gunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ratio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang di biayai perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Susanti (2017 hal 332) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) ratio yang mengukur persentase total asset yang di sediakan oleh kreditor, di ukur dengan membagi total liabilitas dengan total asset”.

Menurut Rudianto (2013 hal 194) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) rasio ini merupakan perbandingan total hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan total asset”.

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan ratio yang mengukur perbandingan total asset yang di sediakan kreditor dengan membagi total liabilitas dengan total asset.

b. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Susanti (2017 hal 332) rumus yang di gunakan dalam menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

7. Ratio Aktivitas

a. Pengertian Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas (*activity ratio*) merupakan ratio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Atau dapat di katakana ratio ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2016 hal 77) “ratio aktivitas adalah ratio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang di milikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Sudana (2015 hal 24) “Ratio aktivitas merupakan ratio yang mengukur aktivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan ratio aktivitas merupakan ratio yang mencerminkan aktivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang di milikinya.

b. Tujuan ratio aktivitas

Dalam praktiknya ratio aktivitas yang di gunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak di capai.

Menurut Kasmir (2012 hal 173) berikut ini adalah tujuan yang hendak di capai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
- 3) untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang di gunakan (*working capital turn over*).
- 5) untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Menurut Jumingan (2009 hal 228) tujuan rasio aktivitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Demikian lah beberapa tujuan yang dapat di ketahui dari penggunaan rasio aktivitas.

c. Manfaat rasio Aktivitas

Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012 hal 173) beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut :

- 1) Dalam Bidang Piutang
 - a. perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b. manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.

- 2) Dalam bidang persediaan manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan oleh rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat di capai oleh setiap modal kerja yang di gunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013 hal 194) beberapa manfaat rasio aktivitas adalah :

- 1) Manajemen dapat mengetahui perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Manajemen dapat melihat kemampuannya dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.
- 3) Manajemen dapat mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya

Demikian beberapa manfaat yang dapat di petik dari rasio aktivitas yang dapat di di pahami oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

c. Jenis-jenis rasio aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat di gunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang di inginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 175) berikut ini adalah beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

- 1) perputaran piutang (*receivable turnover*)
- 2) hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 3) perputaran persediaan
- 4) hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*)
- 5) perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

- 6) perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)
- 7) perputaran aktiva (*asset turnover*)

Sedangkan menurut Hery (2016 hal 179) jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim di gunakan dalam mengukur perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan asset yang di milikinya antara lain :

- 1) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)
- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)
- 4) Perputaran Asset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)
- 5) Perputaran Total Asset (*Total Asset Turn Over*)

Secara umum apabila semua rasio aktivitas di gunakan akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan sebagian saja.

1) ***Fixed Asset Turnover (FATO)***

a. **Pengertian *Fixed Asset Turnover (FATO)***

Fixed Asset Turnover (FATO) merupakan ratio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila di ukur dari volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012 hal 184) “*fixed Asset Turnover (FATO)* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Menurut Munawir (2014 hal 240) “mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap yaitu (*fixed asset turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya”.

Dari pendapat di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa (*FATO*) merupakan ratio yang mengukur perputaran aktiva tetap dengan penjualan.

b Perhitungan *Fixed Asset Turnover* (ITO)

Kasmir (2013 hal 184) rumus yang digunakan dalam menghitung

Fixed Asset Turnover (FATO) adalah :

$$\text{Fixed Asset mTurnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2) *Total Asset Turnover* (TATO)

a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) di sebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang di miliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Kasmir (2012 hal 185) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari rupiah aktiva.

Menurut Rudianto (2013 hal 194) “*Total Asset Turnover* (TATO) rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang di gunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu”.

Dari pengertian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) rasio yang menunjukkan perputaran semua aktiva yang di gunakan dalam operasi perusahaan dalam waktu tertentu.

b. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Fahmi (2016 hal 80) rumus yang di gunakan dalam menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

B. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang di gunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Menurut Hani (2014 hal 15) “Laporan keuangan adalah proses akhir akuntansi. Setiap transaksi yang dapat di ukur dengan nilai uang, di catat dan diolah sedemikian rupa, di sajikan dalam nilai uang”.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan hutang.

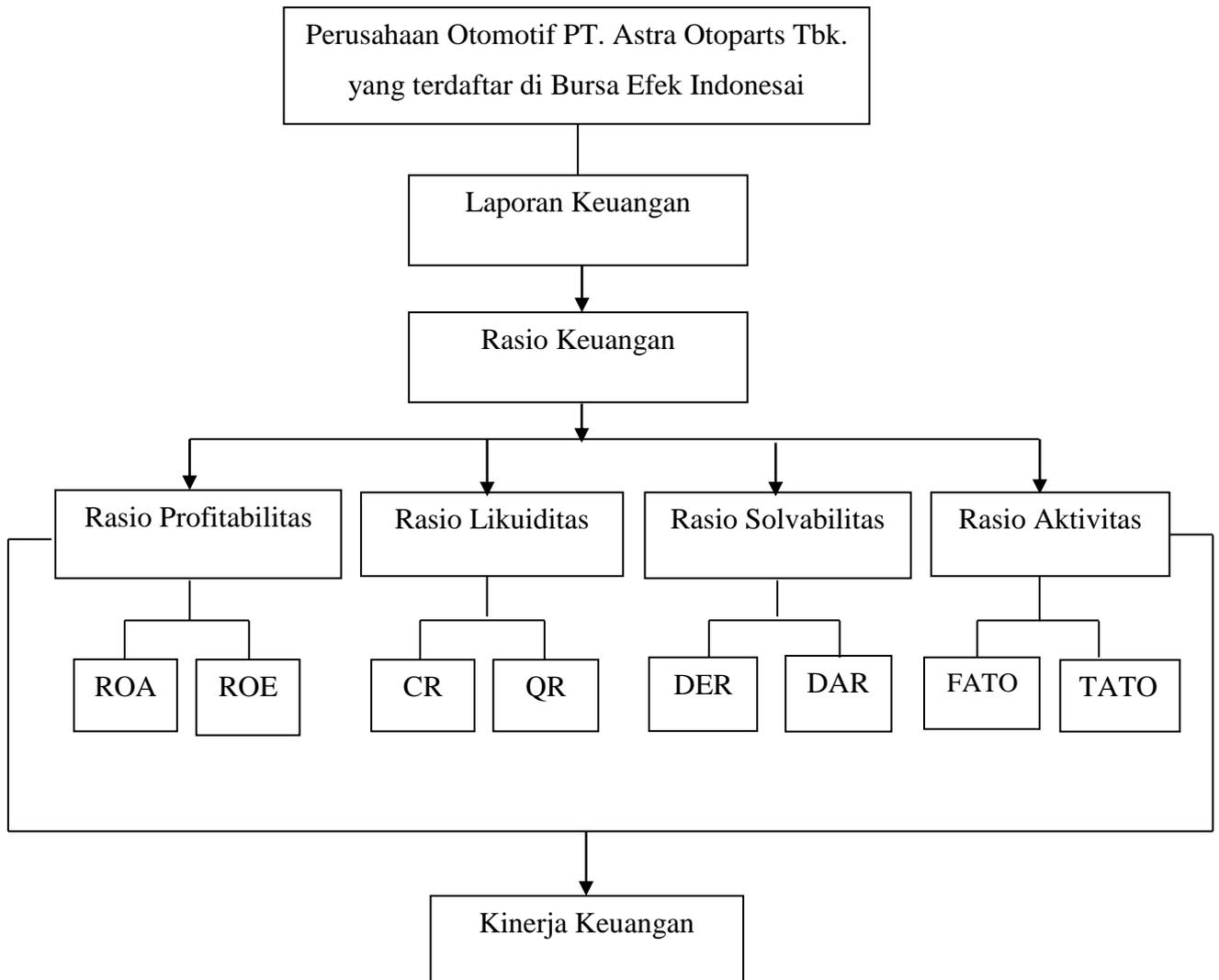
Ratio aktivitas (*activity ratio*) merupakan ratio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Atau dapat di katakana ratio ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan rasio keuangan karena untuk mengetahui seberapa besar peningkatan atas kinerja suatu perusahaan dapat di

hitung dan di analisis dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas.

Menurut penelitian yang di lakukan Rahmad Dadue (2017) “Analisis Kinerja Keuangan industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa jika di lihat dari rasio likuiditas perusahaan sudah di anggap baik, di lihat dari rasio solvabilitas perusahaan sudah di anggap baik dalam melunasi hutang lancarnya, di lihat dari rasio aktivitas perusahaan sdah di nilai cukup baik dalam mengelola perputaran asset dan di lihat dari rasio profitabilitas perusahaan sudah di anggap baik dalam meningkatkan laba bersihnya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis dapat membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir
BAB III

METODE PENELITIAN

G. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Juliandi (2015 hal 86) analisis data deskriptif

berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Data yang akan di teliti adalah PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di BEI dan waktu yang di himpun pada tahun 2012-2016 yang di publikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia).

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang di gunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat di hubungkan sehingga penelitian dapat di sesuaikan dengan data yang di inginkan. Definisi operasional variabel yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang bersumber dari total aktiva perusahaan. Untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* maka yang di lihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total asset yang dimiliki perusahaan.

2. *Return on Equity Ratio (ROE)*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan ratio keuangan yang banyak di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Asset Ratio (ROE)* untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal nya sendiri.

3. *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah

jatuh tempo. Untuk mengukur *Current Ratio* (CR) maka yang dilihat adalah asset lancar dengan kewajiban lancarnya dalam satu tahun.

4. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan ratio yang di gunakan atau alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera yang di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

6. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan ratio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh utang atau seberapa besar utang di biyai perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

7. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

fixed Asset Turnover (FATO) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

8. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) di sebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang di miliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.I

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal											■	■	■	■						
5	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																	■			
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

J. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan yang di peroleh dari perusahaan yang terdaftar di

bursa efek indonesia dari hasil publikasi dengan membuka website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Jenis Data

Berdasarkan penelitian, maka data yang di gunakan adalah jenis data ekuantitatif yaitu data yang berupa angka dan di cari secara stimulan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Data diperoleh dari internet dengan cara membuka situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

K. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat dari laporan keuangan yang di publikasikan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kurun waktu 5 tahun dan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data yang di perlukan.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah data deskriptif, dengan menggunakan empat rasio dan masing-masing menggunakan dua pengukuran yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

a) *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return on Equity Ratio* (ROE)

$$\text{Return on Equity Ratio (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Quick Ratio* (QR)

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset – Persediaan}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Aktivitas

a) *Fixed Asset Turnover* (FATO)

$$\text{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

b) *Total Asset Turnover (TATO)*

$$\textit{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Salah satu alat yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio nya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat di gunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dan objek dalam penelitian ini adalah PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kineja keuangan perusahaan menggunakan empat rasio keuangan yang masing-masing menggunakan dua pengukuran.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan. Adapun rasio yang di gunakan yang pertama dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return on asset* (ROA), dan *Return on Equity Ratio* (ROE) sebagai berikut :

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Tabel. IV.1

Perhitungan Return on Asset pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Laba bersih	Total Asset	Return on Asset
2012	1,076,431	8,881,642	0.12
2013	1,099,709	12,617,678	0.09
2014	1,150,174	14,380,926	0.08
2015	279,235	14,339,110	0.02
2016	522,056	14,612,274	0.04
Jumlah	4,127,605	64,831,630	0.34
Rata-rata	825,521	12,966,326	0.07

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

1,076,431

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\quad}{8,881,642} = 0,12 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{1,099,709}{12,617,678} = 0,09 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1,150,174}{14,380,926} = 0,08 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{279,235}{14,339,110} = 0,02 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{522,056}{14,612,274} = 0,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) dengan melihat laba bersih dan total asset. Dapat diketahui bahwa *return on asset* (ROA) pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu dalam mengelola investasinya dari seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman dalam memperoleh laba perusahaan. Hanya saja pada tahun 2016 mengalami peningkatan di duga peningkatan terjadi karena perusahaan telah mampu mengelola asset nya yang berupa modal sendiri maupun modal pinjaman dalam menghasilkan laba.

2) *Return on Equity Ratio* (ROE)

Return on Equity (ROE) rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Tabel. IV.2

Perhitungan Return on Equity pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	Return on Equity
2012	1,076,431	5,485,099	0.20
2013	1,099,709	9,558,754	0.12
2014	1,150,174	10,136,557	0.11
2015	279,235	10,143,426	0.03
2016	522,056	10,536,558	0.05
Jumlah	4,127,605	45,860,394	0.50
Rata-rata	825521	9172078.8	0.10

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,076,431}{5,485,099} = 0,20$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,099,709}{9,558,754} = 0,12$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,150,174}{10,136,557} = 0,11$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{279,235}{10,143,426} = 0,03$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{522,056}{10,536,558} = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) dengan melihat laba bersih dan ekuitas. Dapat di ketahui bahwa *return on equity* (ROE) pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 mengalami penurunan yang di lihat dari nilai *return on equity* (ROE). Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan pengembalian perputatan modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada dalam posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan labanya. Hanya saja pada tahun 2016 telah mengalami peningkatan di duga peningkatan terjadi karena perusahaan telah mampu mengelola perputaran modal dalam meningkatkan laba perusahaan.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas di gunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendadak.

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Tabel. IV.3

Perhitungan Current Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	3,205,631	2,751,766	1.16
2013	5,029,517	2,661,312	1.89
2014	5,138,080	3,857,809	1.33

2015	4,796,770	3,625,907	1.32
2016	4,903,902	3,258,146	1.51
Jumlah	23,073,900	16,154,940	7.21
Rata-rata	4614780	3230988	1.44

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,205,631}{2,751,766} = 1,16$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5,029,517}{2,661,312} = 1,89$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{5,138,080}{3,857,809} = 1,33$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,796,770}{3,625,907} = 1,32$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4,903,902}{3,258,146} = 1,51$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dengan melihat aktiva lancar dengan hutang lancar. Dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dapat di lihat dari nilai *current ratio* (CR). Peningkatan terjadi pada tahun 2013 dan tahun 2016, jika *Current Ratio* suatu perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut di katakan baik dalam membayar hutang lancar berdasarkan

asset yang di miliki. Dan penurunan terjadi pada tahun 2012, 2014 dan 2015, sebaliknya apabila *current ratio* suatu perusahaan mengalami penurunan menandakan bahwa perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset dan memiliki asset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2) *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Tabel. IV.4

Perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2012	2,050,386	2,751,766	0.75
2013	3,424,254	2,661,312	1.29
2014	3,419,417	3,857,809	0.89
2015	3,047,507	3,625,907	0.84
2016	3,080,018	3,258,146	0.95
Jumlah	15,021,582	16,154,940	4.70
Rata-rata	3,004,316	3,230,988	0.94

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ lancar\ -\ Persediaan}{Hutang\ Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{3,205,621 - 1,155,235}{2,751,766} = 0,75 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{5,029,517 - 1,605,263}{2,661,312} = 1,29 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{5,138,080 - 1,718,663}{3,857,809} = 0,89 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{4,796,770 - 1,749,263}{3,625,907} = 0,84 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{4,903,902 - 1,823,884}{3,258,146} = 0,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) dengan melihat asset lancar – persediaan di bagi kewajiban jangka pendek. Dapat di ketahui *quick ratio* pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dengan melihat dari nilai *quick ratio*. Jika *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya, dan sebaliknya jika *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan di duga perusahaan telah mampu mengelola perputaran persediaan untuk menutupi pembayaran hutang lancar perusahaan yang telah jatuh tempo.

c. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam jangka panjang.

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biyai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel. IV.5

Perhitungan Debt to Equity Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2012	3,396,543	5,485,099	0.62
2013	3,058,924	9,558,754	0.32
2014	4,244,369	10,136,557	0.42
2015	4,195,684	10,143,426	0.41
2016	4,075,716	10,536,558	0.39
Jumlah	18,971,236	45,860,394	2.16
Rata-rata	3794247.2	9172078.8	0.43

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,396,543}{5,485,099} = 0,62$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3,058,924}{9,558,754} = 0,32$$

$$\begin{aligned} & 9,558,754 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{4,244,369}{10,136,557} = 0,42 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{4,195,684}{10,143,426} = 0,41 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{4,075,716}{10,536,558} = 0,39 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan melihat total hutang dengan total ekuitas. Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan di lihat dari nilai *debt to equity Ratio* (DER). Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola perputaran modal yang dimiliki dalam menurunkan total hutang perusahaan tetapi belum di katakan maksimal. Hanya saja pada tahun 2014 mengalami peningkatan, di duga terjadi karena kesalahan dalam mengelola perputaran modal dari seluruh dana perusahaan sehingga akan berdampak pada hutang perusahaan.

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan perbandingan total hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan total asset.

Tabel. IV.6

Perhitungan Debt to Asset Ratio pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
2012	3,396,543	8,881,642	0.38
2013	3,058,924	12,617,678	0.24
2014	4,244,369	14,380,926	0.30
2015	4,195,684	14,339,110	0.29
2016	4,075,716	14,612,274	0.28
Jumlah	18,971,236	64,831,630	1.49
Rata-rata	3794247.2	12966326	0.30

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{3,396,543}{8,881,642} = 0,38$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3,058,924}{12,617,678} = 0,24$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4,244,369}{14,380,926} = 0,30$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4,195,684}{14,339,110} = 0,29$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4,075,716}{14,612,274} = 0,28$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan menggunakan total hutang dengan total asset. Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan dilihat dari nilai *debt to asset ratio*. Hal ini berarti perusahaan dapat dikatakan mampu dalam mengelola perputaran asset nya dalam menurunkan total hutang perusahaan. Hanya saja pada tahun 2014 sedikit mengalami peningkatan, di duga peningkatan ini terjadi karena adanya sedikit kesalahan dalam pengelolaan perputaran aktiva yang di miliki sehingga akan berdampak pada hutang perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang di maksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

1) *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Fixed asset turn over merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Tabel. IV.7

Perhitungan Fixed Asset Turnover pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Penjualan/pendapatan	Aktiva Tetap	Fixed Asset Turnover
2012	8,277,485	5,676,011	1.46
2013	10,701,988	7,588,161	1.41

2014	12,255,427	9,242,846	1.33
2015	11,723,787	9,542,340	1.23
2016	12,806,867	9,708,372	1.32
Jumlah	55,765,554	41,757,730	6.74
Rata-rata	11153110.8	8351546	1.35

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *fixed asset turnover* (FATO) adalah sebagai berikut :

$\text{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{8,277,485}{5,676,011} = 1,46$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{10,701,988}{7,588,161} = 1,41$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{12,255,427}{9,242,846} = 1,33$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{11,723,787}{9,542,340} = 1,23$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{12,806,867}{9,708,372} = 1,32$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Fixed Asset Turnover* (FATO) dengan melihat penjualan dengan aktiva tetap. Dari hasil perhitungan *fixed asset turnover* pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, di mana pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang di lihat dari nilai *fixed asset turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan. Sementara pada tahun 2016 mengalami peningkatan di duga peningkatan terjadi karena perusahaan telah efektif dalam mengelola investasi dari seluruh dana perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

2) *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Tabel. IV.8

Perhitungan Total Asset Turnover pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tahun	Penjualan/pendapatan	Total Asset	Total Asset Turnover
2012	8,277,485	8,881,642	0.93
2013	10,701,988	12,617,678	0.85
2014	12,255,427	14,380,926	0.85
2015	11,723,787	14,339,110	0.82
2016	12,806,867	14,612,274	0.88
Jumlah	55,765,554	64,831,630	4.33
Rata-rata	11153110.8	12966326	0.87

Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk. (2018)

Rumus yang di gunakan dalam menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{8,277,485}{8,881,642} = 0,93 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{10,701,988}{12,617,678} = 0,85 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{12,255,427}{14,380,926} = 0,85 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{11,723,787}{14,339,110} = 0,82 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{12,806,867}{14,612,274} = 0,88 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) dengan melihat penjualan dengan aktiva total asset. Dari perhitungan *total asset turnover* pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dilihat dari nilai *total asset turnover*. Jika *total asset turnover* perusahaan mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di katakan efektif dalam mengelola total asset yang di miliki perusahaan dalam memaksimalkan penjualan, dan sebaliknya jika mengalami penurunan menunjukkan perusahaan dikatakan belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas

dan aktivitas perusahaan, dimana rasio tersebut akan memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang seberapa besar kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apakah perusahaan tersebut telah menjalankan dengan baik atau sebaliknya.

1. *Return on Asset (ROA)* pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)* dapat diketahui bahwa perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015, walaupun di tahun 2016 telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih belum dikatakan efektif dalam mengelola perputaran asset nya dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba maka tidak adanya daya tarik kreditor untuk bergabung dalam perusahaan tersebut.

2. *Return on Equity (ROE)* pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity* dapat diketahui bahwa perusahaan lebih cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015, walaupun meningkat di tahun 2016. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum dikatakan efektif dalam mengelola perputaran atas pengembalian modal perusahaan sehingga laba yang diperoleh pun belum dikatakan maksimal. Dengan rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan mempengaruhi para kreditor untuk terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

3. *Current Ratio* (CR) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kinerja keuangan belum dikatakan stabil dan maksimal dan mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan di setiap tahunnya.

4. *Quick Ratio* (QR) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *quick ratio* pada tahun 2012

sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum stabil dan tidak maksimal dalam membayar hutang lancar yang segera di penuhi berdasarkan persediaan yang di miliki.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equiy ratio* pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan walaupun pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan. Karena lebih cenderung mengalami penurunan maka kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di katakan mampu membayar hutang perusahaan dengan modal yang di milki tetapi belum di katakana maksimal.

6. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah di lakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* pada tahun 2012 samapi tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan. Karena lebih cenderung mengalami penurunan maka kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan mampu dalam menurunkan total hutang dengan menggunakan aktiva yang di miliki perusahaan, tetapi belum dapat di katakan maksimal.

7. *Fixed Asset Turnover* (FATO) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *fixed asset turnover* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan walaupun di tahun 2016 mengalami peningkatan, karena lebih cenderung mengalami penurunan hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum maksimal dalam mengelola perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan penjualan.

8. *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum dikatakan baik dalam mengelola asset dalam meningkatkan volume penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan 4 rasio keuangan dan masing masing menggunakan dua pengukuran yang pertama rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA), dan *return on equity* ratio (ROE), yang kedua rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR), yang ketiga rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to asset ratio* (DAR), dan yang ke empat rasio aktivitas yaitu *fixed asset turnover* (FATO), dan *tota Asset turnover* (TATO). Maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian di perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi, berdasarkan *return on asset* dan *return on equity* perusahaan di nilai belum efektif dalam menghasilkan laba bersihnya
2. Berdasarkan rasio likuiditas perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap tahunnya terjadi penurunan dan kenaikan secara fluktuasi yang di sebabkan adanya kenaikan dan penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan di nilai belum baik dalam membayar hutang lancar yang telah jatuh tempo berdasarkan rasio cepat dan rasio lancar.

3. Berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuasi, di sebabkan karena adanya penurunan dan kenaikan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi hutang dengan menggunakan modal atau dana yang di miliki perusahaan, tetapi belum dapat dikatakan maksimal.
4. Berdasarkan rasio aktivitas perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuasi, di sebabkan karena adanya penurunan dan kenaikan pada pos-pos dalam laporan keuangan. Perusahaan di nilai belum dapat di katakan baik dalam memaksimalkan penjualan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya harus memperbaiki dan lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan berdasarkan asset yang di miliki, dan menghasilkan laba berdasarkan modal yang di miliki, sehingga profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.

2. Perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya harus memperbaiki dan meningkatkan dalam membayar kewajiban lancarnya berdasarkan pengelolaan aktiva yang di miliki, dan membayar hutang lancar dengan kas yang di milki dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya agar tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga likuiditas perusahaan lebih menggambarkan hasil efisien.
3. Perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi dalam melunasi hutang lancar berdasarkan modal yang di milki, dengan cara terus meningkatkan modal yang dimiliki dalam membayar hutang lancar, begitu pun dengan pengelolaan asset juga lebih di tingkat kan agar dapat membayar hutang lancar perusahaan.
4. Perusahaan otomotif pada PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperbaiki dan lebih meningkatkan dalam mengelola aktiva tetap dan total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam meningkatkan jumlah penjualan yang tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

6. Anne Erika Oktania dan Soedjono (2013). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 2 No.3, 2013.*
7. Fahmi, Irham (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta. (Cetakan kelima).
8. Harahap, Syafri, Sofyan (2009). *Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt Gaja Grafindo Persada. (Edisi 1-8)
9. Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

10. Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo
11. Juliandi. Azuar (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan : Umsu Press. Cetakan kedua.
12. Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara. Cetakan ketiga.
13. Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
14. Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Erlangga.
15. Rahmad Dadue (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Buisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*. Vol. No.2 Juni 2017.
16. Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M SAMPOERNA, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Volume 5, Nomor 7, Juli 2016.
- 17.
18. Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
19. Sjahrial, Dermawan (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media. Edisi Kedua
20. Samryn, (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers. Edisi ke 1. Cetakan ke 1.
21. Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers. Edisi baru.
22. Susanti, Merry (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor : In Media.
- 23.
24. Sudana. (2011). *Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
25. Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
26. Murhadi, W.R (2013). *Analisis laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- 27.